

**ANALISIS KEMANDIRIAN DESA DIKAITKAN DENGAN ASSET BASED
COMMUNITY DEVELOPMENT, PENGELOLAAN ASET, PENGELOLAAN
KEUANGAN DAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA**

Dadang Suhendar¹, Ira Wahyuni²
Universitas Kuningan^{1,2}

e-mail: dadang.suhaendar@uniku.ac.id, e-mail: irawahyuni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify problems related to village independence, as well as knowing the influence of influencing factors namely Asset Based Community Development approach based on the principles, ethics, steps and strategies applied, village asset management, village financial management and human resource quality using qualitative descriptive methods and verification. The study population is all villages in the Kramatmulya sub-district as many as 14 villages. The sample in this study was 84 respondents with representatives of 6 respondents in one village. Based on the results of the study it can be seen that hypothesis testing shows that Asset Based Community Development has a positive and significant effect on village independence, village asset management has a positive and significant effect on village independence, financial management villages have a positive and significant effect on village independence, and the quality of human resources has a positive and significant effect on village independence, and Asset Based Community Development, management of village assets, village financial management and quality of human resources have a positive and significant effect simultaneously on village independence.

Keywords: Asset Based Community Development, management of village assets, village financial management, quality of human resources, and village independence

PENDAHULUAN

Desa mandiri saat ini menjadi isu menarik yang banyak didiskusikan orang. Dalam naskah UU desa secara eksplisit tidak dijelaskan konsep maupun ukuran desa

mandiri. Karena tidak ada definisi baku, banyak orang maupun institusi selanjutnya menafsirkan makna kemandirian desa berdasarkan argumentasi masing-masing. Menurut Hastowiyono, secara etimologis kemandirian berbeda dengan kesendirian, berbeda pula dengan kedirian. Kesendirian berarti mengurus dirinya sendiri tanpa dukungan pemerintah, dan pemerintah membiarkan desa bekerja sendiri dengan kekuatan lokal, misalnya dengan memanfaatkan swadaya masyarakat. Kedirian sering disebut dengan autarchy atau sikap ego desa yang lebih banyak berorientasi kedalam (*inward looking*), yang tidak mau berinteraksi dengan dunia luar. Sedangkan kemandirian dapat diartikan sebagai kapasitas (kemampuan) untuk melakukan upaya-upaya mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dengan mengedepankan pada pihak lain. Kemandirian juga dapat dimaknai dengan adanya emansipasi (inisiatif / prakarsa dan kemampuan / motivasi dari dalam diri) untuk melakukan upaya-upaya mencapai kehidupan yang sejahtera secara berkelanjutan. Dengan demikian, kemandirian desa berpusat pada kapasitas dan emansipasi lokal, yakni kemampuan, prakarsa dan gerakan desa secara kolektif dalam mengembangkan potensi aset yang dimiliki. Kalaupun ada keterlibatan dari pihak luar, keterlibatannya bersifat memperkuat dan memberi dukungan energi untuk mempercepat pencapaian tujuan. Konsep kemandirian desa (otonomi desa) juga adanya menunjuk adanya kewenangan desa. Kewenangan desa adalah hak untuk mengatur, mengurus dan bertanggung jawab atas urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat.

Wardoyo (2015) juga mengatakan tentang kemandirian desa yaitu suatu kondisi sebuah desa maju yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata bergantung dengan bantuan dari pemerintah dan walaupun desa menerima bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya sebagai stimulant atau perangsang. Pendapat tersebut juga dikuatkan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa,

pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi RI nomor 2 tahun 2016, yang menyatakan bahwa desa mandiri, atau bisa disebut sebagai desa semesta adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan. Saat ini pemerintah telah merancang program untuk menjadikan desa sebagai garda terdepan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya desentralisasi fiskal yang merupakan pemberian kewenangan dari pusat kepada daerah untuk mengatur sendiri keuangannya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 2 tahun 2016 terdapat tiga komponen dalam indeks membangun desa yang merupakan indeks komposit diantaranya yaitu: indeks ketahanan sosial (IKS), indeks ketahanan ekonomi (IKE) dan indeks ketahanan lingkungan (IKL). Perhitungan indeks desa membangun dihasilkan dari rata-rata indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan yang dihitung dengan rumus :

$$IDM = \frac{1}{3}(IKS + IKE + IKL)$$

Untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian setiap desa berdasarkan perhitungan indeks desa membangun dilakukan klasifikasi dengan menghitung rentang yang diperoleh dari nilai maksimum dan minimum. Dengan nilai rata-rata indeks desa membangun 0,566 klasifikasi status desa ditetapkan dengan ambang batas sebagai berikut:

Analisis Kemandirian Desa Dikaitkan Dengan *Asset Based Community Development*, Pengelolaan Aset, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Sumberdaya Manusia

Dadang Suhendar ¹, Ira Wahyuni ²

Tabel 1

No	Ambang batas	Status desa
1	0,00 – 0,491	Desa sangat tertinggal
2	0,491 – 0,599	Desa tertinggal
3	0,599 – 0,707	Desa berkembang
4	0,707 – 0,815	Desa maju
5	0,815 – 1,00	Desa mandiri

Sumber : (kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, 2015)

Berikut adalah data indeks desa membangun dan status desa di kabupaten kuningan kecamatan kramatmulya pada tahun 2016

Tabel 2

Kabupaten	Kecamatan	Desa	IDM	Satatus desa
Kuningan	Kramatmulya	Pajambon	0,7313	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Ragawacana	0,7419	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Cilowa	0,7833	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Gereba	0,7592	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Cikubangsari	0,6219	Berkembang
Kuningan	Kramatmulya	Widasari	0,7559	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Cilaja	0,671	Berkembang
Kuningan	Kramatmulya	Bojong	0,7818	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Cikaso	0,7063	Berkembang
Kuningan	Kramatmulya	Kramatmulya	0,7543	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Cibentang	0,7233	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Gandasoli	0,7049	Berkembang
Kuningan	Kramatmulya	Kalapagunung	0,8057	Maju
Kuningan	Kramatmulya	Karangmangu	0,6341	Berkembang

(sumber: <http://idm.kemendes.go.id/index.php/indeks2019>)

Sesuai dengan data yang ada diatas, desa-desa di kecamatan kramatmulya masih belum bisa dikatakan mandiri, hampir rata-rata desa tersebut masih dalam status maju dan berkembang. Penyelesaian masalah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD). Yaitu pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada aset dan perdayagunaan potensi. Pemberdayaan masyarakat berbasis aset ini sangat mengandalkan kerjasama dan partisipasi dari masyarakat yang dimiliki oleh desa untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut berupa aset-aset yang dimiliki oleh desa, kinerja masyarakat, dan pengelolaan keuangan yang ada di desa tersebut. Sehingga faktor yang mempengaruhi desa mandiri terdiri dari : *asset based community development*, pengelolaan aset desa, pengelolaan keuangan desa dan kualitas sumber daya manusia.

Tujuan penelitian ini menghasilkan fakta empiris yang dapat menjelaskan tentang: bagaimana pengaruh *Asset Based Community Development* terhadap kemandirian desa, Pengaruh pengelolaan aset desa terhadap kemandirian desa, Pengaruh pengelolaan keuangan desa terhadap kemandirian desa, Pengaruh sumber daya manusia terhadap kemandirian desa, *Asset Based Community Development*, Pengelolaan aset desa, pengelolaan keuangan desa dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemandirian desa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sampel yang di gunakan berdasarkan pada rumus slovin adalah sebanyak 104 responden pada 14 desa. teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik, yaitu dari data-data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji korelasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	17,292	4,379		3,949	,000
	ABCD	1,363	,213	,538	6,408	,000
1	pengelolaan aset desa	,972	,282	,471	3,880	,001
	pengelolaan keuangan desa	,644	,235	,269	2,740	,007
	kualitas sumberdaya manusia	,861	,385	,497	4,870	,000

a. Dependent Variable: kemandirian desa

Dari tabel coefficient diatas menunjukkan nilai konstanta a, b dan c dari persamaan regresi $Y = 17,292 + 1,363X_1 + 0,972X_2 + 0,644X_3 + 0,861X_4$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta a sebesar 17,292 nilai ini berarti jika X1 sampai dengan X4 tidak ada atau sebesar nol, maka nilai variabel adalah 17,292.
- Nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,363. Hal ini mengandung pengertian bahwa jika terjadi peningkatan atau penurunan nilai variabel X1 atau *Asset Based*

Community Development sebesar 1, maka nilai variabel Kemandirian Desa akan meningkat atau menurun sebesar 1,363 dengan asumsi variabel yang tetap.

- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,972. Hal ini mengandung pengertian bahwa jika terjadi peningkatan atau penurunan nilai variabel X2 atau Pengelolaan Aset Desa sebesar 1, maka nilai variabel Kemandirian Desa akan meningkat atau menurun sebesar 0,972 dengan asumsi variabel yang tetap.
- d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,644. Hal ini mengandung pengertian bahwa jika terjadi peningkatan atau penurunan nilai variabel X3 atau Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 1, maka nilai variabel Kemandirian Desa akan meningkat atau menurun sebesar 0,644 dengan asumsi variabel yang tetap.
- e. Nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,861. Hal ini mengandung pengertian bahwa jika terjadi peningkatan atau penurunan nilai variabel X4 atau Kualitas Sumberdaya manusia sebesar 1, maka nilai variabel Kemandirian Desa akan meningkat atau menurun sebesar 0,861 dengan asumsi variabel yang tetap.

Tabel 4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4828,148	4	1207,037	27,684	,000 ^b
	Residual	4316,378	99	43,600		
	Total	9144,526	103			

a. Dependent Variable: kemandirian desa

b. Predictors: (Constant), kualitas sumberdaya manusia, pengelolaan aset desa, ABCD, pengelolaan keuangan desa

Analisis Kemandirian Desa Dikaitkan Dengan *Asset Based Community Development*, Pengelolaan Aset, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Sumberdaya Manusia
 Dadang Suhendar ¹, Ira Wahyuni ²

Dengan menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, maka di dapat F hitung lebih besar dari F tabel ($37,489 > 2,72$) artinya H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga kesimpulannya bahwa pada tingkat signifikansi 95% , *Asset Based Community Development*, pengelolaan aset desa, pengelolaan keuangan desa, dan kualitas sumberdaya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian desa.

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	17,292	4,379		3,949	,000	
1	ABCD	1,363	,213	,538	6,408	,000
	pengelolaan aset desa	,972	,282	,471	3,880	,001
	pengelolaan keuangan desa	,644	,235	,269	2,740	,007
	kualitas sumberdaya manusia	,861	,385	,497	4,870	,000

a. Dependent Variable: kemandirian desa

- a. Pada variabel *Asset Based Community Development* (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 7,893. Nilai ini lebih besar di banding dengan nilai t tabel. Maka t hitung $> t$ tabel ($6,408 > 1,66$) artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah *Asset Based Community Development* secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian desa.

- b. Pada variabel pengelolaan aset desa (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,880. Nilai ini lebih kecil di banding dengan nilai t tabel. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,880 > 1,66$) artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah pengelolaan aset desa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian desa.
- c. Pada variabel pengelolaan keuangan desa (X3), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,740. Nilai ini lebih besar di banding dengan nilai t tabel. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,740 > 1,66$) artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah pengelolaan keuangan desa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian desa.
- d. Pada variabel Kualitas sumberdaya manusia (X4), diperoleh nilai t hitung sebesar 4,870. Nilai ini lebih kecil di banding dengan nilai t tabel. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,870 > 1,66$) artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah kualitas sumberdaya manusia secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian desa

Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,528	,509	6,603013	1,252

a. Predictors: (Constant), kualitas sumberdaya manusia, pengelolaan aset desa, ABCD, pengelolaan keuangan desa

b. Dependent Variable: kemandirian desa

Analisis Kemandirian Desa Dikaitkan Dengan *Asset Based Community Development*, Pengelolaan Aset, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Sumberdaya Manusia
Dadang Suhendar ¹, Ira Wahyuni ²

Berdasarkan hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,528 artinya besar pengaruh antara *Asset Based Community Development*, pengelolaan aset desa, pengelolaan keuangan desa dan kualitas sumberdaya manusia terhadap kemandirian desa 52,8% sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian analisis kemandirian desa sebagai berikut : **Pertama**, berdasarkan pembahasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mereka sebenarnya terbelakang akibat sistem yang tidak berpihak pada mereka. Pengelolaan sistem yang tidak memihak kepada kepentingan masyarakat berujung kepada pelemahan potensi-potensi yang mereka miliki. Secara kuantitatif didapatkan hasil *asset based community development* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian desa pada desa-desa di Kecamatan Kramatmulya. **Kedua**, Pengelolaan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian desa pada desa-desa di kecamatan Kramatmulya, artinya adalah semakin baik tingkat pengelolaan aset desa maka semakin tinggi tingkat kemandirian desa. **Ketiga**, Pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian desa pada desa-desa kecamatan di Kramatmulya, artinya adalah semakin baik tingkat pengelolaan Keuangan desa maka semakin tinggi tingkat kemandirian desa. **Keempat**, Kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian desa pada desa-desa di kecamatan Kramatmulya, artinya adalah semakin baik Kualitas sumberdaya manusia maka semakin tinggi tingkat kemandirian desa. **Kelima**, adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Asset Based Community Development*, pengelolaan aset desa,

pengelolaan keuangan aset desa, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kemandirian desa pada desa-desa di kecamatan Kramatmulya kabupaten Kuningan sebesar 65,5% sedangkan sisanya 34,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti secara bersama-sama *Asset Based Community Development*, pengelolaan aset desa, pengelolaan keuangan aset desa, dan kualitas sumber daya manusia secara efektif dan efisien dapat meningkatkan tingkat kemandirian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Dkk, 2014:308, *Modul Participatory Action Research*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Afriyanti, Rafika. 2017. *Analisis Based Community Development Dalam Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa (Studi Kawasan Kampung Baru Desa Sebond Lagoi Kabupaten Bintan*. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Ahmad, Munawar. 2007. *Asset Based Community Development (ABCD) : Tipologi KKN Partisipatif (Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul*. Jurnal Aplikasi Ilmu – Ilmu Agama, Vol. VIII No 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Amanda, Helmei Willy. 2017. *Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Studi Pada Badan Pengelola Air Minum Di Desa Ketapanrame Kec. Trawas Kab. Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Analisis Kemandirian Desa Dikaitkan Dengan *Asset Based Community Development*, Pengelolaan Aset, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Sumberdaya Manusia

Dadang Suhendar¹, Ira Wahyuni²

Bahrent T. Sugihen. 1996:73. *Sosiologi Perdesaan, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi Untuk Kecamatan Dan Desa*. Jakarta: Erlangga

Christopher Dureau, 2013:59. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.

Dani Wahyu Munggoro Dan Budhita Kasmadi, 2008:21. *Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II*.

Dewi Risnawati. 2017. *Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Samarinda*. Ejournal Ilmu Pemerintahan. Vol 5 No 1. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Samarinda : Universitas Mulawarman.

Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.

Eni, Maria Surasih. 2006. *Pemerintahan Desa Dan Implementasinya*. Jakarta:Erlangga

Hakim,Dzulfikar Ali.2016.*Indeks Perkembangan Dan Kemandirian Desa Di Kab.Sukabumi : Tantangan Pembangunan Wilayah Perdesaan* Tesis.Bogor:Institut Pertanian Bogor.

Hanifah,Suci Indah Dan Sugeng Praptoyo.2015.*Akuntabilitas Dan Transparasi Pertanggung Jawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES)* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 4 NO.8 2015.Surabaya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Kurniasi,Denok. 2017. *Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Banyumas Jurnal Administrasi Negara*. Purweketo: Universitas Jendral Soedirman Purwekerto.

- Misener, L., & Schulenkorf, N. (In Press). Rethinking The Social Value Of Sport Events Through An Asset-Based Community Development (ABCD) Perspective. *Journal Of Sport Management*. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.1123/Jsm.2015-0203](http://dx.doi.org/10.1123/jsm.2015-0203)
- Murwadi, Tarsisius Dkk. 2017. *Bumdes Sebagai Badan Hukum Alternatif Dalam Pengembangan Perkoperasian Indonesia*. Jurnal Hukum Ekonomi. Volume 1 No.1 Desember 2017 . Bandung : Program Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Padjajaran.
- Nadhir Salahuddin, Dkk, , 2015:26. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya .
- Ningsih, Harni. 2016. *Pengaruh Motivasi Dan Komunikasi Fasilitator Pendamping Kecamatan Terhadap Kinerja Pengurus Bumdes Timur Sejahtera Desa Ujung Batu Timur*. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 9 Tahun 2015 Tentang *Badan Usaha Milik Desa Bumdes*.
- Peraturan Menteri Desa Nomor 2 Tahun 2016
PP No. 47 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (2)
- Puspayanthi, Ni Luh Putu Diah Ayu Dkk. 2017. *Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran Bumdes Untuk Kemandirian Desapada Desa Dikabupaten Jembrana* Jurnal Akuntansi Program S1 Volume 8 N0 2 Tahun 2017. E Ejournal S1 Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramadana, Corostya Berlian Dkk. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau Kabupaten Malang)* Jurnal Administrasi Publik. Malang : Universitas Brawijaya Malang.

Analisis Kemandirian Desa Dikaitkan Dengan *Asset Based Community Development*, Pengelolaan Aset, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Sumberdaya Manusia

Dadang Suhendar ¹, Ira Wahyuni ²

- Ratika, Nur Syamsiar. 2016. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Partisipasi Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)*. Skripsi. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi. Makasar:UIN Alaudin Makasar.
- Ridlwana, Zulkarnain. 2014. *Urgensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan Perekonomian Desa* Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No.3 2014. Universitas Lampung.
- Senge, Peter M. 1996. *Disiplin Kelima*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sidik, Fajar. 2015. *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa* Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik Volume 9 No.2 November 2015. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soleh, Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa* Jurnal Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Solichun Abdul Wahab. 2013. *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang: UMM Press.
- Suntoyo Usman. 2009. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suranto Aw, 2009:18. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, UU No. 6 Tahun 2014
- Wijaya, HAW. 2002. *Pemerintahan Desa/ Marga: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah (Suatu Telaah Administrasi Negara)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yulihantini, Dinna Tri. 2017. *Pengaruh Belanja Modal Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kemandirian Dan Kinerja Keuangan Desa Di Kab. Jember*. Tesis. Magister Manajemen. Jember: Universitas Jember.

Zakia Dan Irfan Ridwan Maksum. 2017. *Kapasitas Pemerintahan Desa Dalam Menghadapi Implementasi Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa* *Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani* Volume 4 No.2 September 2017. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.